

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Arikunto (2015:130) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati dan juga penelitian yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga pengetahuan yang di dapat dari penelitian ini di gunakan untuk memahami dan memecahkan masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang di gunakan dalam

penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Wijaya dan Syahrums (2013:23) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu.

Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan yang ada sehingga hanya bersifat pengungkapan keadaan di lapangan. Kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh peneliti. Mendeskripsikan hasil obyek meliputi hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian melalui permainan kartu huruf yaitu, untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf siswa. Data yang di peroleh dideskripsikan dengan kata-kata atau tulisan mengenai data yang ada di lapangan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Menurut Wijaya dan Syahrums (2013:39-40) mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan gabungan kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian yang mencermati suatu objek, tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran

yang sama dari seorang guru. Dari penjelasan di atas mengungkapkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan atau pun yang terjadi di dalam kelas.

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kemmis (1988) (Aqib dan Amrullah 2018:10) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, yang dengan demikian akan di peroleh pemahaman yang komprehensif mengenal praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Juanda (2016:66) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Penelitian tindakan kelas dapat di katakan sebagai investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif yang memiliki suatu tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, proses, isi, dan situasi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang

dilaksanakan oleh guru dan peneliti, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Tujuan Penelitian Tindakan kelas

Aqib dan Amrullah (2018:11-12) tujuan utama Penelitian Tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus untuk mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. Sedangkan tujuan khusus penelitian tindakan kelas adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, tujuan penelitian tindakan kelas antara lain:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. Aqib dan Amrullah (2018:12)
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas. Aqib dan Amrullah (2018:12)
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kerja. Aqib dan Amrullah (2018:12)
- d. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan. Aqib dan Amrullah (2018:12)

c. Ciri-Ciri Penelitian Tindakan Kelas

Aqib dan Amrullah (2018:13) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Terdapat sejumlah ciri-ciri yang merupakan keunikan penelitian tindakan kelas disbanding penelitian pada umumnya, antara lain:

1. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berupaya memecahkan masalah pembelajaran dengan dukungan ilmiah. Aqib dan Amrullah (2018:13)
2. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan. Aqib dan Amrullah (2018:13)
3. Persoalan yang dipermasalahkan dalam penelitian tindakan kelas bersalah dari adanya permasalahan nyata dan aktual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran di kelas. Aqib dan Amrullah (2018:13)

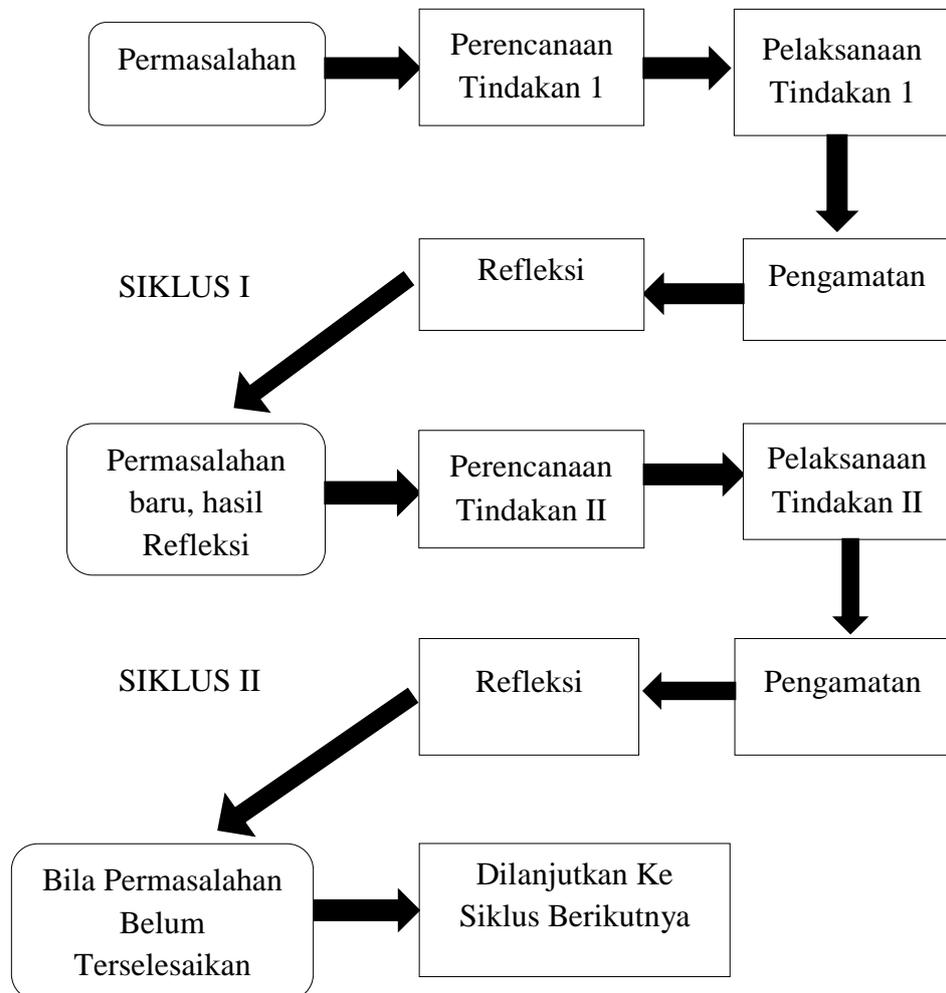
4. Penelitian tindakan kelas dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi dalam kelas. Aqib dan Amrullah (2018:13)
5. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Aqib dan Amrullah (2018:13)

d. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Aqib dan Amrullah (2018:15-16) penelitian tindakan kelas bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan diikuti dengan kegiatan observasi, analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama berlanjut pada siklus-siklus berikutnya. Untuk

lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Aqib dan Amrullah 2018:16)

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahapan-tahapan perencanaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan tema binatang
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan, yaitu kartu huruf
- 3) Menyiapkan instrumen pengamatan berupa panduan observasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan rencana tindakan yang telah direncanakan. Pelaksana tindakan akan mengikuti langkah yang telah disusun pada tahapan permainan kartu huruf berikut:

- 1) Guru mengkondisikan anak untuk duduk di atas bangku masing-masing
- 2) Guru memberitahukan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada permainan kartu huruf
- 3) Guru memperlihatkan kartu huruf yang digunakan dalam permainan
- 4) Guru menjelaskan bagian dari kartu huruf, baik huruf maupun gambar yang tertera pada kartu huruf
- 5) Guru mengenalkan 10 huruf pada kartu huruf secara bertahap

- 6) Guru menjelaskan dan memberi contoh langkah-langkah dalam permainan kartu huruf sebagai berikut:
 - a) Guru mengambil sebuah kartu huruf kemudian diperlihatkan kepada anak-anak
 - b) Guru mengucapkan lafal simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberikan kesempatan untuk menirukan lafal simbol huruf
 - c) Guru membalikan kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf dan menyebutkan huruf depannya, anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkannya
 - d) Anak-anak diajak mempraktekkan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak-anak yang masih duduk di bangku masing-masing.
- 7) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan permainan kartu huruf. Langkah-langkah permainan kartu huruf dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - a) Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu yang sedang dipegang kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf
 - b) Anak membalikkan kartu huruf, anak mengamati gambarnya kemudian anak menyebutkan gambar yang

tertera pada kartu huruf dan menyebutkan huruf depannya.

c. Pengamatan

- 1) Mengamati tindakan selama proses pembelajaran berlangsung pada aktivitas anak saat melakukan permainan kartu huruf
- 2) Pengamatan melihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran permainan kartu huruf

d. Refleksi tindakan

- 1) Melakukan evaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dan kendala yang muncul
- 2) Mencari solusi terhadap kendala-kendala yang mungkin muncul agar dapat dibuat perbaikan pada siklusnya.
- 3) Menganalisis hasil kemampuan mengenal huruf dan pengambilan keputusan apabila hasil pengamatan belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya.
- 4) Evaluasi tindakan

2. Siklus II

- a) Perencanaan Tindakan: indentifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah Pelaksanaan Tindakan: pengembangan program perencanaan tindakan pada siklus II
- b) Pengamatan/observas Tindakan: pelaksanaan tindakan siklus II

- c) Refleksi Tindakan: pengumpulan data pada siklus II.
- d) Evaluasi: jika siklus II sudah tercapai maka kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

3. Siklus III dan seterusnya

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di TK B1 Mutiara Hati, dengan alasan sebagian besar anak belum mengenal huruf secara optimal. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap mulai dari tanggal 07 sampai 25 April tahun pelajaran 2021/2022. Subjek pada penelitian ini menggunakan data dari anak-anak TK B1 Mutiara Hati, dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun. Jumlah anak TK B1 Mutiara Hati adalah 12 yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dan dianalisis bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dideskripsikan dengan kata-kata. Hasil lembar observasi terhadap guru dan siswa, hasil observasi guru, hasil

rubrik penilaian siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan permainan kartu huruf.

2. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung. Data yang menjadi sumber data ini adalah siswa dari TK B1 dan guru TK B1 Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Sumber Data Skunder

Peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh, dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti, data penelitian ini mencakup:

1. Hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.
2. Hasil kemampuan anak dalam mengenal huruf
3. Respon siswa terhadap kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang akan menentukan keberhasilan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran, dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan menentukan keberhasilan dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik obserbasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono 2017:226) menyatakan bahwa, observasi dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang secara sistematis, tentang apa yang akan di amati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data selama proses pelaksanaan tindakan pembelajaran tentang kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Menurut Hardani, dkk (2020:137-138) komunikasi langsung adalah tanya jawab lisan antara dua orang ataulebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data respon siswa dan guru terhadap pelaksanaan tindakan. Wawancara dilakukan

terhadap siswa untuk mendapatkan respon, tanggapan, dan kesan mereka terhadap pembelajaran kemampuan mengenal huruf. Wawancara juga dilakukan terhadap guru untuk mengetahui seberapa jauh kesan, tanggapan dan respon guru yang bertindak sebagai pengamat pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah bukti-bukti yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Menurut Sugiyono (2017:240) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data yang telah ada sebagai data pendukung yang terkait dengan peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf. Alat yang digunakan adalah kumpulan data dan foto.

2. Alat Pengumpulan Data

Setelah dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengmpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi atau pengamatan dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui penerapan permainan kartu huruf dalam pembelajaran mengenalkan huruf melalui lembar

observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian yang akan dibuat dalam bentuk tabel yang ditunjukkan bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Lembar observasi guru terbagi menjadi dua yaitu lembar observasi guru siklus I, siklus II dan siklus selanjutnya. Sedangkan lembar observasi siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel yang ditunjukkan bagi siswa dalam proses penilaian keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu instrumen yang digunakan adalah *check-list*. *Check-list* atau daftar cek adalah observasi yang berisikan daftar semua aspek yang akan diobservasi. Lembar observasi siswa terbagi menjadi dua yaitu lembar observasi partisipasi siswa terhadap kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf yang terbagi dalam dua siklus I, siklus II dan siklus selanjutnya.

Rubrik penilaian merupakan alat bantu yang digunakan dalam observasi pada permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu rubrik penilaian. Rubrik penilaian adalah salah satu bentuk pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data individu dengan menggolongkan, menilai tingkah laku individu atau situasi dalam tingkatan-tingkatan tertentu. Rubrik penilaian menggunakan

kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB).

b. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan hasil yang berkaitan dengan dengan respon dan tanggapan baik dari guru ataupun siswa dalam pembelajaran mengenal huruf melalui permainan kartu huruf. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara terstruktur, sebab pewawancara sudah membuat konsep pertanyaan terlebih dahulu mengenai informasi apa yang diperlukan.

c. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data. Lembar dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data siswa
2. Nilai-nilai siswa
3. Gambar (foto)
4. RPPH

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperkuat data-data penelitian secara akurat dan terpercaya, sehingga penelitian ini benar-benar terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang ada.

F. Keabsahan Data

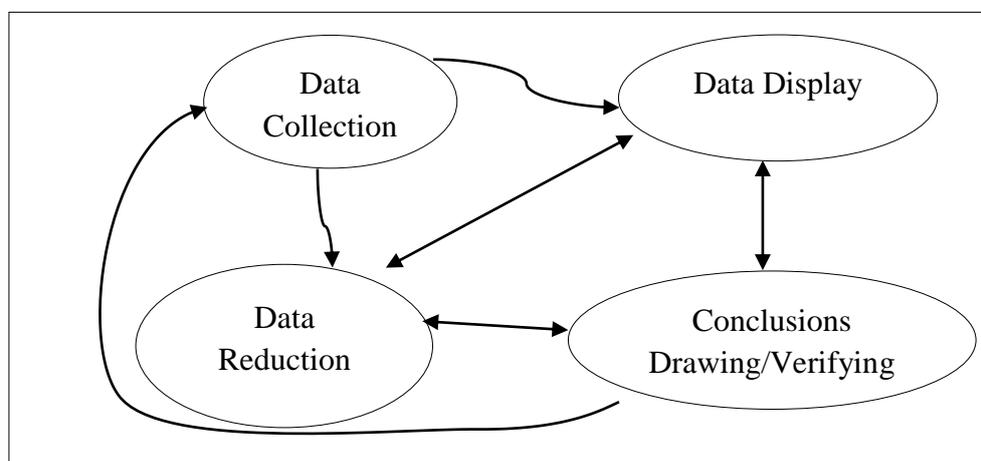
Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data valid dan dapat dipercaya semua pihak. Ketika menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan datanya. Data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:241), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan teknik data. Dalam triangulasi sumber data, diharapkan peneliti mengambil data yang diperoleh dari guru kelas dan siswa TK B1 Mutiara Hati. Dalam menggunakan triangulasi peneliti menggunakan observasi, rubrik penilaian, wawancara, dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:245) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono 2017:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.2
Komponen dalam Analisis Data
Sugiyono (2015:92)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, hasil kemampuan mengenal huruf dan hasil wawancara pada saat penelitian dilakukan sebagai bahan mentah untuk nantinya di olah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sesuai kebutuhan yang diperlukan sebagai pendukung.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

3. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin sudah dipahami. Dalam mendisplaykan data, data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram dan bentuk narasi yang selanjutnya dideskripsikan.

Untuk mencari nilai akhir siswa menggunakan rumus sederhana:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk menganalisis data dari hasil belajar siswa pada tiap tindakan menggunakan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

$X\%$ = Persentase yang dicapai

$\sum n$ = Skor yang diperoleh

$\sum N$ = Jumlah Subjek Ali (Azwar 2012:39)

Setelah didapat data hasil perhitungan persentase maka dimasukkan pada skala lima untuk pengukuran meningkatnya kemampuan mengenal huruf anak yakni sebagai berikut

Tabel 3.1
Penentuan Kriteria dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Empat

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
10-55	D	Kurang

Nurgiyantoroo (Ardianto 2019:115)

Hasil data yang diperoleh dianalisis sebagai acuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua yang terdapat dalam reduksi maupun sajian data. Dari setiap siklus akan dikumpulkan data yang sifatnya kualitatif deskriptif seperti hasil observasi dan skala penilaian akan dicari persentase setiap siklus kemudian menarik kesimpulan secara umum.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarik kesimpulan

sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil peneliti dapat diterima.

H. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini menggunakan 3 indikator keberhasilan, yaitu:

1. Anak mengetahui simbol huruf, kemampuan ini dapat dilihat pada saat anak mampu menyebutkan simbol huruf pada permainan kartu huruf dengan tepat.
2. Anak mengenal suara awal dari nama benda, kemampuan ini dilihat pada saat anak mampu mengenal suara awal dari nama benda pada permainan kartu huruf dengan tepat.
3. Anak menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, kemampuan ini dilihat pada saat anak mampu memahami makna huruf depan dari makna gambar yang ada pada permainan kartu huruf dengan tepat.

Menurut Febriana dan Kusumaningtyas (2018:73-74) penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% kemampuan anak dalam mengenal huruf pada TK B1 Mutiara Hati meningkat melalui permainan kartu huruf. Hal ini terlihat dari persentase pencapaian pada semua indikator yang tertera dalam instrument penilaian penelitian. Menurut Ningtyas

(2018:40) untuk menginterpretasikan kriteria keberhasilan menjadi tingkatan diantaranya:

1. Kriteria sangat baik, yaitu apabila hasil penilaian kemampuan mengenal huruf yang diperoleh oleh anak antara 80%-100%
2. Kriteria baik, yaitu apabila hasil penilaian kemampuan mengenal huruf yang diperoleh oleh anak antara 66%-79%
3. Kriteria cukup, yaitu apabila hasil penilaian kemampuan mengenal huruf diperoleh anak antara 56%-65%
4. Kriteria kurang, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh oleh anak antara 10%-55%